Harmoni
Jurnal pendidikan dan penelitian seni budaya
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002
Volume 16, (1). April, 2026, Page 25-34
https://journal.unismuh.ac.id/index.php/harmoni/index

BALLA LOMPOA LANTEBUNG DI KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN (SUATU KAJIAN SENI RUPA)

Andi Elmi Fadila Amalia Tamar[1], Baetal Mukaddas[2], Muh. Faisal[3]
[1,2,3]Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: andielmifadila12@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, fysal@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the structural form, meaning, and decorative motifs of the traditional Balla Lompoa Lantebung house in Bantaeng Regency. The research object is located on Jalan Bolu, Lantebung Village, Letta Subdistrict. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation in narrative form, and conclusion drawing. The results show that the structural form and decorative motifs of the Balla Lompoa Lantebung house contain symbolic meanings related to local cultural values.*

Keywords: *Balla Lompoa, Decorative Motifs, Structural Form*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur bentuk, makna, serta ragam hias yang terdapat pada rumah adat Balla Lompoa Lantebung di Kabupaten Bantaeng. Objek penelitian berlokasi di Jalan Bolu, Desa Lantebung, Kelurahan Letta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur bentuk dan ragam hias pada rumah adat Balla Lompoa Lantebung memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan nilai budaya setempat.

Kata Kunci: *Balla Lompoa, Ragam Hias, Struktur Bentuk*

PENDAHULUAN

Keragaman yang ada di Indonesia yang tidak lain dari manusia itu sendiri kemudian bisa dilihat dari berbagai aspek, tari, bahasa, perilaku seperti adat penerimaan tamu di berbagai daerah sebagai sopan santun pemilik rumah hingga budaya yang terus diciptakan manusia. Diantara aspek tersebut hal yang paling mendasari terciptanya kebudayaan dan adat tersebut adalah tiga hal pokok pada manusia yakni pangan, sandang dan papan. Ketiganya merupakan kebudayaan dalam bentuk material, rumah adat merupakan salah satu bukti perjalanan kebudayaan di Indonesia. Setiap provinsi terdapat lebih dari satu rumah adat. Kebanyakan rumah adat di Indonesia berbentuk rumah panggung untuk menghindari banjir atau binatang buas. Beberapa rumah adat lainnya berbentuk tertutup untuk membuat penghuninya tetap merasa hangat karena berada di pegunungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah asli Indonesia dibuat sesuai dengan kondisi alam di sekitarnya.

Selain sesuai dengan bentang alamnya, rumah adat Indonesia juga disesuaikan dengan adat istiadat atau nilai-nilai agama pada masyarakat sekitar. Beberapa rumah adat dipakai untuk acara-acara adat saja, sedangkan rumah lainnya digunakan sebagai tempat tinggal ketua adat. Hal menarik lainnya dari rumah adat di Indonesia adalah penggunaan bahan-bahan alam untuk membangun rumah tersebut. Bahan-bahan alami yang dimaksud seperti kayu, bambu, tanah liat, batu alam, rumbia dan pelepah pohon yang dikeringkan.

Provinsi Sulawesi selatan terdapat beberapa kabupaten yang memiliki rumah adat sebagai karakter mereka salah satunya adalah kabupaten Bantaeng. Bantaeng adalah kabupaten dengan luas sekitar 395,83 km2 di bagian selatan Sulawesi Selatan, memiliki julukan '*Butta Toa*' (Kampung Tua). Bantaeng termasuk kabupaten yang juga ambil andil pada panggung sejarah dan kebudayaan di Sulawesi Selatan, melihat perjalanan sejarah dari jejak arkeologi yang ditinggalkan para pencetak sejarah hingga tradisi yang dilakukan masyarakat di Bantaeng. Menurut Mangunwijaya, 1980 (dalam St Rachmah, 2018:8) bahwa "Bentuk rumah panggung, adalah jenis bangunan yang sangat umum dan tersebar dari Birma sampai ke Hawaii, Indonesia dan Jepang. Begitu pula dengan bentuk atapnya. Tipe rumah

Bugis Makassar merupakan perkembangan dari tujuan semula sebagai tempat perlindungan dari hujan dan panas, gangguan binatang buas serta gangguan dari serangan manusia (suku lain)."

Pada ranah kebudayaan, Bantaeng memiliki beberapa situs yang menjadi andalannya yakni, rumah adat *balla lompoa*, makam raja-raja la tenri ruwa, masjid tua tompong dan *balla tujua ri onto*. Dari beberapa situs tersebut, Balla Lompoa menjadi situs yang terkenal di Bantaeng. Balla Lompoa di Bantaeng ada dua jenis, yang pertama yaitu Balla Lompoa Bantaeng yang terletak di jalan Dr. Ratulangi di Kelurahan Lettta, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, yang kedua yaitu Balla Lompoa Lantebung, terletak di jalan Bolu, Desa Lantebung, Kelurahan Letta, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, tidak jauh dari jalan provinsi. Rumah adat ini menjadi saksi dari tokoh kerjaan Bantaeng yang pernah meninggalinya. Arti Balla Lompoa Lantebung perkata dalam Bahasa Indonesia yaitu, *Balla* berarti rumah, *Lompoa* berati besar dan *Lantebung* berarti Lantebung dari bahasa daerah setempat yang artinya ilalang liar, dijadikan nama desa karena di daerah tersebut terdapat banyak ditumbuhi ilalang liar. Jika diartikan secara utuh Balla Lompoa Lantebung berarti rumah besar atau rumah kebesaran di Lantebung. Balla Lompoa Lantebung merupakan kediaman karaeng Bantaeng dan keluarga karaeng dengan luas 1.617 meter persegi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu (Ismianto, 2003). Sedangkan menurut azwar (1997:5) bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomenal yang diamati menggunakan logika ilmiah. Lokasi penelitian ini terletak di terletak di jalan Bolu, desa Lantebung, kelurahan Letta, kabupaten Bantaeng. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Makna Bentuk Balla Lompoa Lantebung

Rumah adat balla lompoa lantebung di Bantaeng merupakan rumah tinggal keturunan Kr. Pawiloi yang pernah menjabat sebagai raja di Bantaeng berfungsi sebagai tempat kebudayaan Bantaeng serta melestarikan benda- benda bersejarah. Pada tahun 2002, rumah adat balla lompoa lantebung direnovasi akan tetapi tidak mengubah bentuk dari aslinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Rakhmad AB. Kr. Dode' S.I.Kom, dan penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 januari s/d 11 maret 2020 di bangunan rumah adat Balla Lompoa Lantebung Bantaeng maka diperoleh data mengenai jenis-jenis ragam hias yang terdapat pada bangunan tersebut. Struktur bentuk rumah adat balla lompoa lantbung di Bantaeng terdiri 3 susunan, atap rumah, badan rumah dan kolong rumah. Rumah adat ini memiliki arsitektur bangunan berbentuk rumah panggung yang merupakan refleksi dari rumah adat balla lompoa Bantaeng.

Bentuk dan Ragam hias yang dibuat pada bangunan rumah adat secara keseluruhan tetap memiliki fungsi dan makna tersendiri.

a. Struktur Bentuk

1) Bentuk atap

2) Tampak depan

3) Tampak samping

4) Tampak belakang

b. Makna Bentuk Balla Lompoa Lantebung

Rumah adat balla lompoa lantebung terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian atas yang disebut loteng, *ulu balla* atau *pammakkang*, berfungsi sebagai plafon atau tempat penyimpanan benda pusaka, bagian tengah merupakan badan rumah yang disebut *kale balla*, berfungsi sebagai ruang tamu, dan kamar tidur dan bagian bawah atau kolong rumah yang disebut *siring* atau *passiringang*, berfungsi sebagai tempat kendaraan. Ketiga bagian rumah ini melambangkan *sulapa appa*.

c. Bentuk dan Makna Ragam Hias pada *Balla Lompoa Lantebung*

Ornamen atau ragam hias pada rumah adat atau rumah tradisional merupakan bagian dari bentuk arsitektur pada rumah, penuh dengan makna dan filosofi sehingga ragam hias menjadi ciri khas pada rumah adat atau rumah tradisional masyarakat. Penciptaan konsep ornamen atau ragam hias tidak dibuat secara gamblang, dengan memperhatikan fenomenon yang terjadi serta aspek dan filosofi sehingga pemaknaan dari segala bentuk pada arsitektur rumah adat menjadi lebih sakral.

d. Bentuk Ragam Hias

1) Makna ragam hias pada atap

Masyarakat Bantaeng mengenal beberapa jenis ornamen atau ragam hias bangunan rumah adat lompoa lantebung yang bentuk dan fungsinya berbeda, yaitu seperti berikut :

a) Bubungan / *Sambulayang*

Bubungan merupakan tanda perbedaan status sosial atau derajat penghuni rumah, dalam hal ini rumah adat balla lompoa Lantebung maupun Bantaeng memiliki replika bentuk kepala naga pada depan atap rumah dan ekor naga di belakang atap rumah. Ornamen kepala naga dan ekor naga ini memiliki makna status sosial pemilik rumah merupakan raja atau bangsawan. Bubungan pada balla lompoa lantebung berbeda dengan bubungan pada balla lompoa yang terletak di daerah Gowa (replika kepala kerbau). Bubungan naga menandakan kepercayaan budha pernah ada di daerah tersebut.

a. Sirap/*Timpa laja*

Timpa laja pada rumah adat balla lompoa lantebung terdapat ornamen geometris garis dan gelombang. Makna pada *timpa laja* yang terdapat diatap rumah adat adalah derajat pada penghuni rumah, dengan

jumlah 3 (tiga) sirap atau susunan merupakan bangsawan. Terdapat pola gelombang pada sirap tersebut, menandakan keberadaan atau letak rumah adat ini dekat dengan laut. (*A. Rakhmad AB. Kr. Dode' S.I.Kom, 05 februari 2020*)

Pembahasan

Fungsi ragam hias meliputi fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Berikut fungsi ragam hias pada rumah adat *Balla Lompoa Lantebung* di Bantaeng.

a. Fungsi Personal

Ragam hias pada rumah adat *balla lompoa lantebung* memiliki fungsi sebagai implementasi ciri khas pada pemilik rumah. Sama halnya dengan pemilik rumah yang lain, bangsawan juga mengimplementasikan ciri khas atau pilihan mereka pada rumah yang ditinggali, perwujudan ciri khas atau pribadi *karaeng* atau bangsawan diterapkan melalui raga hias pada rumah mereka. Namun, ragam hias yang ada pada rumah adat tidak boleh digunakan secara bebas oleh masyarakat biasa. Hal ini merupakan penanda bahwa ragam hias yang digunakan pada rumah adat hanya bisa diterapkan oleh para *karaeng* dan keluarga *karaeng* dikarenakan ragam hias yang terdapat pada rumah adat bersifat personal.

Akan tetapi pergeseran persepsi oleh masyarakat sekarang ini terhadap penggunaan simbol-simbol yang terdapat pada rumah adat dapat disematkan pada rumah masyarakat biasa. Sehingga simbol- simbol yang awalnya bersifat personal sekarang digunakan oleh kalangan masyarakat biasa.

b. Fungsi Sosial

Terdapat strata sosial yang menjadi pembeda antara masyarakat biasa dengan kalangan *karaeng*. Kalangan *karaeng* memiliki simbol- simbol penanda sendiri yang memvisualisasikan diri mereka melalui rumah adat dengan strata sosial yang lebih tinggi

dari masyarakat umum. Salah satu contoh simbol yang menunjukkan pembeda strata mereka adalah bubungan yang terdapat dibagian paling atas pada atap rumah adat.

c. Fungsi Fisik

Pada rumah adat maupun rumah kalangan masyarakat biasa, ragam hias memiliki fungsi sendiri. Umumnya ragam hias sebagai hiasan juga sekaligus sebagai simbol budaya pada rumah adat. Simbol pada rumah adat ada yang berfungsi secara fisik atau konstruktif namun juga berfungsi sebagai penanda status sosial.

d. Fungsi Konstruksi

Ragam hias dan struktur bentuk yang terdapat pada Balla Lompoa Lantebung juga memiliki fungsi konstruksi yaitu sebagai tiang, penopang atau penahan.

e. Fungsi Hias

Fungsi hias pada rumah adat Balla Lompoa Lantebung yaitu sebagai penerapan ekspresi rasa dan karsa dari pemilik rumah tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan mengenai data yang diperoleh, struktur bentuk dan makna struktur rumah adat balla lompoa lantebung diambil sepenuhnya dari kehidupan manusia dan masyarakat setempat, dimulai dari atap hingga bagian bawah atau tiang rumah sarat akan filosofi begitupun ornamen atau ragam hias pada bangunan rumah adat *Balla Lompoa Lantebung.* Berikut beberapa kesimpulan bentuk dan ragam hias yang terdapat pada rumah adat balla lompoa lantebung:

1. Struktur bentuk rumah adat balla lompoa lantebung mengambil filosofi tubuh manusia yang terdiri atas kepala/dunia atas (*ulu balla)*, badan/dunia tengah (*kale balla*), kaki/dunia bawah (*siring/passiringang*)
2. Bentuk alas pada rumah adat balla lompoa berbentuk segi empat yang melambangkan tanah
3. Jenis ragam hias yang diterdapat pada bangunan rumah adat *Balla Lompoa Lantebung* antara lain jenis ragam hias kepala dan ekor naga pada bubungan, anyaman *Wala suji,* dan motif geometris seperti gelombang, segi empat dan jajar genjang *(sulapa appa).*
4. Rumah adat *Balla Lompoa Lantebung* memiliki makna ragam hias atau ornamen yang

sarat akan tatanan semesta.

5. fungsi ragam hias yang terkandung pada bangunan rumah adat *Balla Lompoa Lantebung* umumnya berfungsi sebagai simbol atau menyatakan gelar kebangsawanan penghuninya dan hiasan untuk memperindah bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Z., 2018. *Ragam Hias Gebyok Kudus Dalam Kajian Semiotika*. (online) Website: ejournal.unisnu.ac.id. Diakses pada 26 Agustus 2019.

Ashari Meisar, 2016. *Kritik Seni : Sarana apresiasi dalam wahana kontemplasi seni.*

Makassar : Mediaqita Fondation.

Arsyad Edy, 2011 . *Balla lompoa ri lantebung peninggalan kerajaan butta toa*. (online) website : www.kompasiana.com. Diakses pada 20 November 2019.

Budihardjo (Eka Rahmawati), 2015. *Karakter Fisik Rumah Adat Gorontalo (Dulohupa & Bantayo Pobo'ide)*. (online) website: academia.edu. Diakses pada 20 november 2019.

Borg W. R. (Fatkhan Amirul Huda), 2017. *Pengertian dan Defenisi Kajian Pustaka*. (online) Website : fatkhan.web.id. diakses pada 25 november 2019

Diah Resita R.A., 2010. *Ragam Hias Nusantara.* (online) Website: journal.binus.ac.id.

Diakses pada 26 Agustus 2019.

Fitriani Ika, 2019 . *34 nama rumah adat tradisional di Indonesia beserta gambarnya*. (online) Website: academia.edu. diakses pada 20 november 2019.

Kartika S. D., 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Pasar Buku Palasari.

Kisman, 2014. *Penerapan Elemen Estetis pada Bangunan Rumah Adat Bima di Nusa Tenggara Barat*. Skripsi.

Kurniawan Andi Akbar, 2013. *Ragam Hias Rumah Adat Bugis di Pancana Kabupaten Barru.* Skripsi.

Mahmud I. M., dkk, 2017. *Butta Toa:Jejak Arkeologi Budaya Toala, Logam dan Tradisi Berlanjut di Bantaeng*. Makassar: Balai Arkeologi Sulawesi Selatan.

Nurlia Lia. 2017. *Kajian Arti dan Fungsi Ragam Hias pada Rumah Tuan Tamah Perkebunan Tambun, Kabupaten Bekasi*. (online) Website: purbawidya.kemdikbud.go.id. Diakses pada 26 Agustus 2019.

Rachmah ST. 2018. *Rumah Adat Balla Lompoa Kakaraengang Marusu Kassi Kebo di Kabupaten Maros (Suatu Kajian Historis)*. (online) website: http://ojs.unm.ac.id/pir Diakses pada 25 agustus 2019.

Raodah, 2012. *Balla Lompoa Gowa (Kajian Arsitektur Tradisional Makassar).* (online) website : ejurnalpatanjala.kemdikbud.go.id. Diakses pada 26 Agustus 2019.

Razak Abdur Dg. Tayang, 2005. *Mengenal Sejarah Bantaeng Butta Toa di Berbagai Ragam Aspek*. Bantaeng : Percetakan Irwan Jaya.

Romadecade, 2019. *Rumah Adat di Indonesia*. (online) website : www.romadecade.org. Diakses pada 20 november 2019.

Sabatari Widyabakti, 2006. *Seni : Antara Bentuk dan Isi*. (online) Website : google.scholar.com. Diakses pada 06 oktober 2019.

Sadzali M. Asyadi & Fitrah Yundi, 2018. *Kajian Seni Islam Arsitektur dan Ragam hias Mesjid Kuno di Dataran Tinggi Jambi: Suatu Kajian Arkeologi Islam Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Melayu Jambi*. (online) Website: online- journal.unja.ac.id. Diakses pada 10 september 2019.

Sarwono (Rully). *Merencanakan dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal*. (online) Website: https://media.neliti.com. Diakses pada tanggal 10 september 2019.

Schodek L. Daniel, 1999. *Struktur: edisi kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Syamsuri, Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.

Sunarman B. Yoseph, 2010. *Bentuk Rupa dan Makna Simbolis Ragam Hias di Pura Mangkunegaran Surakarta*. (online) Website: eprints.uns.ac.id. diakses pada 10 september 2019.

Theresia Johana T, 2013. *Studi Tata Ruang Dalam Rumah Adat Kudus.* (online) Website: publication.petra.ac.id. Diakses pada 26 agustus 2019.

Wikipedia, 2019 *Ragam hias Indonesia.* (online) Website: http://id.wikipedia.org/wiki/Ragam_Hias_Indonesia. Diakses pada 25 Agustus 2019.